

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis

Kabupaten Pamekasan

KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis kabupaten Pamekasan merupakan salah satu Cabang dari KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Gapura yang lahir karena keprihatinan akan kondisi masyarakat Sumenep khususnya masyarakat kecamatan Gapura terkait semakin marak dan merajalelanya praktik rentenir dengan bunga mencapai 50% perbulan yang dapat membuat usaha masyarakat tidak berkembang, meskipun masyarakat gapura memiliki etos kerja yang baik dan pekerja keras tetapi karena praktek rentenir ini tidak terdapat peningkatan kesejahteraan ekonomi dan taraf hidup mereka.

Hal inilah yang membuat pengurus Nahdatul Ulama prihatin, sehingga pengurus MWC NU Gapura bersama lembaga perekonomian yang diketuai oleh Masyudi (yang saat ini menjabat sebagai direktur utama KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur) melakukan aksi nyata untuk merencanakan program penguatan ekonomi masyarakat melalui kegiatan lokakarya tepatnya pada tahun 2003.

Dari kegiatan lokakarya tersebut ditemukan bahwa persoalan yang dihadapi oleh masyarakat kecil adalah lemahnya akses permodalan, lemahnya pemasaran, dan lemahnya penguasaan teknologi. Sehingga hal pertama yang harus dilakukan adalah penguatan modal bagi usaha kecil dan mikro. Kemudian

muncullah suatu gagasan untuk mendirikan Baitul Maal watTamwil (BMT). Awal mulanya peserta lokakarya dan MWC NU Gapura merasa keberatan dengan gagasan ketua lembaga perekonomian tersebut karena trauma masa lalu yang mereka alami pada saat pembentukan lembaga keuangan, ujung-ujungnya uang mereka disalahgunakan. Akhirnya tepat pada tanggal 01 Juli 2004 mereka mufakat untuk mendirikan BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam bagi anggotanya.

Salah satu tantangan terberat bagi pengurus diawal berdirinya BMT NU adalah meyakinkan kembali seluruh pendiri BMT NU. Hal ini dikarenakan dari 36 orang hanya terdapat 22 orang yang bersedia membayar simpanan anggota dan hanya terkumpul modal awal sebesar Rp.400.000. Hal ini mengharuskan pengurus BMT NU bekerja keras guna meyakinkan mereka bahwa BMT NU yang dilahirkan benar-benar dapat bermanfaat bagi masyarakat, serta simpanan mereka akan terjamin keamanannya dan menentramkan karena dikelola secara profesional dan bebas dari praktik riba.

Beberapa tahun kemudian, kerja keras tersebut kini telah membuahkan hasil sehingga semakin lama KSPP syariah BMT NU Jawa Timur semakin berkembang dan telah mampu melahirkan kantor cabang diberbagai daerah di Jawa Timur. Salah satunya yaitu KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Kabupaten Pamekasan, yang beralamatkan di Jalan Raya Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. BMT NU ini didirikan pada tanggal 31 Mei 2005 dan mulai beroperasi pada tanggal 02 Juni 2015 dengan jumlah penabung pertama sebanyak 9 orang. Sedangkan untuk jumlah pengelola awalnya 5 orang hingga

saat ini terdapat 12 orang pengelola di KSPP SyariahBMT NU Jawa Timur Cabang Galis Kabupaten Pamekasan.⁹⁹

**a. Visi dan Misi KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis
Kabupaten Pamekasan**

Visi:

Menjadi BMT NU yang amanah, mandiri, berkah, dan bermanfaat sehingga unggul dalam maupun kinerja secara berkelanjutan menuju tahun 2028 dengan 128 kantor cabang dan asset 1,8 Triliun untuk kemandirian dan kesejahteraan anggota dan umat.

Misi :

- 1) Mewujudkan pertumbuhan yang berkesinambungan menuju terbentuknya 128 kantor cabang dengan asset 1,8 Triliun pada tahun 2028;
- 2) Mengembangkan budaya dan lingkungan kerja yang ramah dan amanah sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi dalam mengabdikan tanpa batas dan melayani dengan ikhlas sebagai perwujudan ibadah;
- 3) Menyiapkan dan mengembangkan SDI yang amanah dan profesional dengan memiliki integritas dan loyalitas;
- 4) Memperkuat keunggulan pelayanan, kinerja dan kemandirian likuiditas yang berkelanjutan sesuai management berbasis kehati-hatian;

⁹⁹ <https://bmtnujatim.com/blog/> diakses pada tanggal 20 Desember 2023 pukul 19.13 WIB.

- 5) Memperkuat kepedulian anggota serta sinergi ekonomi antar anggota dan umat;
- 6) Menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai syariah sesuai Ahlussunnah wal Jama'ah an nahdliyah secara murni dan konsekuen sehingga menjadi acuan tata kelola usaha yang amanah dan berkah;
- 7) Mengoptimalkan penghimpunan dan penyaluran infaq, shodaqoh, dan waqaf;
- 8) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada anggota dan umat dengan berbasis dana Tamwil dan Maal;
- 9) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada anggota, umat dan lingkungan sesuai jati diri Nahdlatul Ulama.¹⁰⁰

**b. Badan hukum KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis
Kabupaten Pamekasan**

Badan hukum KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis merupakan salah satu kantor cabang dari KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Gapura, sehingga legalitasnya menginduk pada lembaga tersebut, yang tercatat dalam:

- 1) Nama Koperasi : KSPP Syariah BMT NU Cabang Galis
- 2) Tahun berdiri : 31 Mei 2015
- 3) Badan Hukum : No. 188.4/11/BH/XVI.26/435.113/2007
- 4) Akte Notaris : 08 Tanggal 04 Mei 2007

¹⁰⁰ Dokumentasi penelitian tanggal 15 Desember 2023.

- 5) Nomor NPWP : 02.599.962.4608-000
- 6) Nomor SIUSP : P2T/25/09/06/01/XII/2014
- 7) Alamat Lengkap : Jl. Raya Pamekasan-Sumenep, Dusun Pandian, Desa Ponteh, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur Kode Pos. 69382.

**c. Produk-produk tabungan KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur
Cabang Galis Kabupaten Pamekasan**

Adapun produk tabungan di KSPP Syariah .BMT NU Jawa Timur Cabang Galis sebagai berikut:

1) Tabungan Siaga (Simpanan Anggota).

Tabungan yang disediakan untuk anggota sekaligus pemilik BMT NU dengan bagi hasil 70% dan SHU menggunakan akad Musyarakah. siaga terdiri dari Siaga Pokok yang dibayarkan satu kali sebesar Rp100.000, Siaga Wajib perbulan Rp 20.000, dan Siaga Khusus dibayar kapan saja dengan setoran minimal Rp 100.000. Siaga Pokok dan Siaga Wajib hanya dapat ditarik ketika berhenti dari keanggotaan, sedangkan Siaga Khusus dapat ditarik setiap bulan Januari.

2) Tabungan Sidik Fathonah

Tabungan yang disediakan untuk pendidikan dengan akad mudhorabah mutlaqoh dengan bagi hasil sebesar 45%. Setoran dapat dilakukan kapan saja dan penarikan dilakukan pada saat tahun ajaran baru. Setoran awal Rp 2.500 selanjutnya minimal sebesar Rp 500 dan penarikan dilakukan pada saat tahun ajaran baru.

3) Tabungan Sajadah.

Tabungan yang dapat dipersamakan dengan deposito dengan memperoleh hadiah langsung tanpa diundi yang menggunakan akad wadiah yad-dhomanah, dan dapat ditarik pada waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4) Tabungan Siberkah.

Tabungan dengan akad mudharabah dengan bagi hasil sebesar 65%. Setoran minimal Rp 500.000 dengan jangka waktu minimal 9 bulan.

5) Tabungan Sahara (Simpanan Haji dan Umrah).

Tabungan yang disediakan untuk Haji dan Umrah dengan menggunakan akad mudharabah mutlaqoh. Bagi hasil sebesar 65%. Setoran awal minimal Rp100.000 dan setoran selanjutnya sesuai kemampuan. Setoran dapat dilakukan kapan saja dan penarikan hanya dapat dilakukan ketika akan melaksanakan haji atau umroh kecuali udzur syar'i.

6) Tabungan Sabar (Simpanan Lebaran).

Tabungan yang disediakan untuk mempermudah memenuhi kebutuhan lebaran dengan akad mudharabah mutlaqah dengan bagi hasil sebesar 55%. Setoran awal Rp 10.000 dan selanjutnya minimal Rp 5.000 dan dapat ditarik pada saat bulan Ramadhan.

7) Tabungan Tabah (Tabungan Mudharabah).

Tabungan yang disediakan untuk mempermudah memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan akad Mudharabah Mutlaqah dengan bagi hasil sebesar 40%. Dengan setoran awal minimal Rp. 10.000 dan setoran selanjutnya minimal Rp. 2.500. Penarikan dapat dilakukan kapan saja.

8) Tabungan Tarawi (Tabungan Ukhrawi).

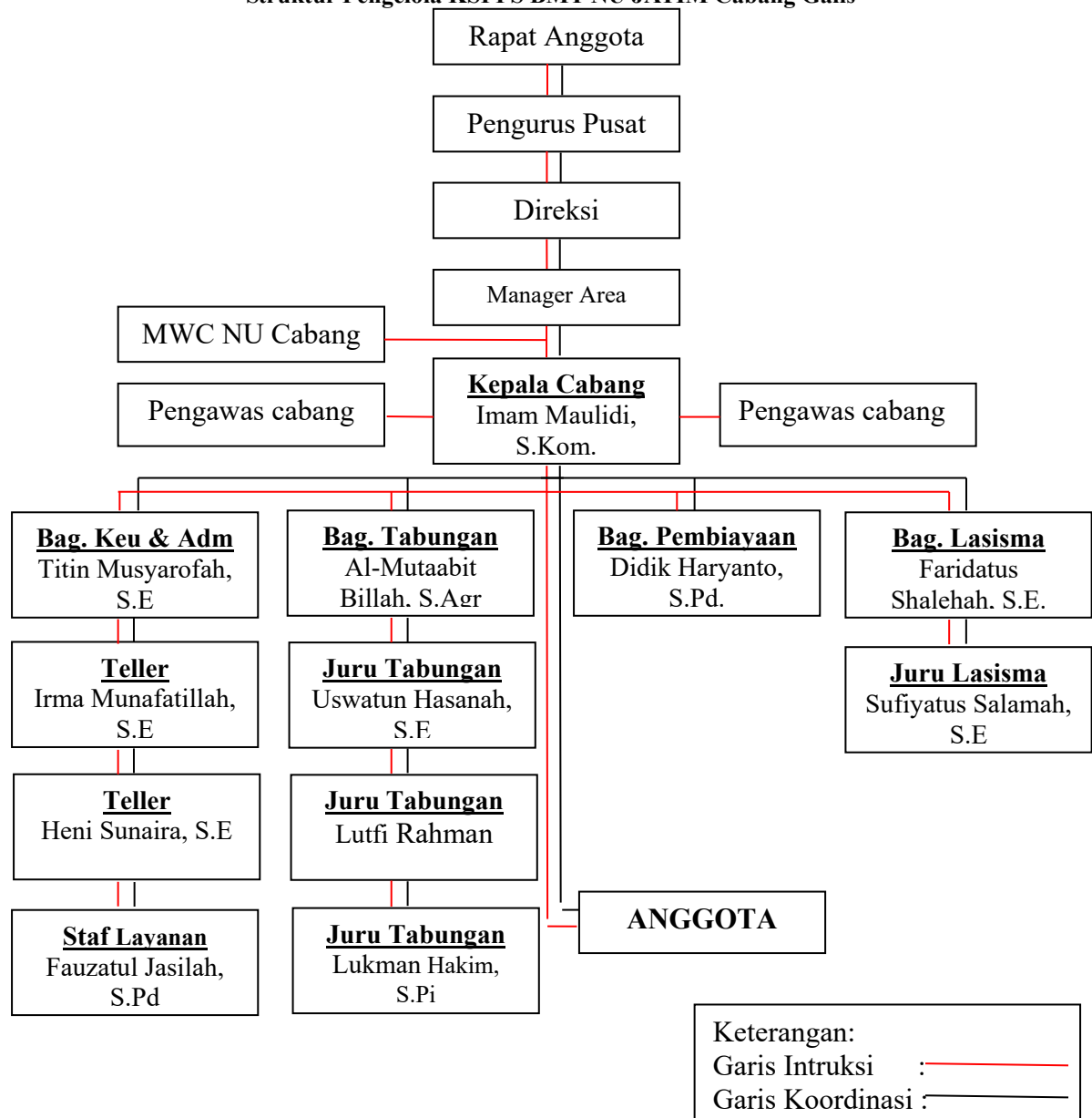
Tabungan yang menggunakan akad mudharabah muthlaqah dengan bagi hasil sebesar 50% (disedekahkan kepada anak yatim piatu dan fakir miskin). Setoran awal sebesar Rp. 10.000. dan selanjutnya minimal Rp. 5.000.

2. Struktur Pengelola KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang

Galis Kabupaten Pamekasan

Gambar 4. 1

Struktur Pengelola KSPPS BMT NU JATIM Cabang Galis



3. Deskriptif Data Penelitian dan Responden

a. Deskriptif Data Penelitian

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner langsung kepada anggota KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Kabupaten Pamekasan sebanyak 94 kuesioner. Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan menemui responden dirumah masing-masing, sesuai dengan arahan dari para pengelola KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Kabupaten Pamekasan.

Dengan demikian syarat pengumpulan data dengan alat analisis SPSS 24 dapat terpenuhi, berikut rincian pengumpulan data penelitian dengan kuesioner yang ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Rincian Penerimaan dan Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebar	94
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	94
Kuesioner yang digugurkan	0
Kuesioner yang digunakan	94
Tingkat pengembalian	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2023

b. Deskriptif Data Responden

Deskripsi data responden menggambarkan keadaan atau kondisi dari responden yang merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian.

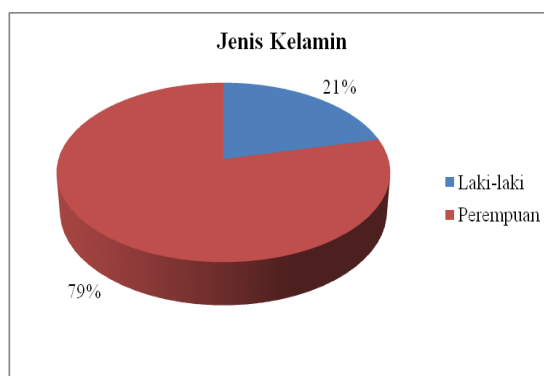
responden dalam penelitian ini memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik penelitian tersebut terdiri dari:

1) Jenis Kelamin

Data terkait jenis kelamin anggota KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Kabupaten Pamekasan yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 4. 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui informasi jenis kelamin anggota KSPP syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Kabupaten Pamekasan yang menjadi responden yaitu laki-laki berjumlah 20 orang anggota dengan persentase 21% dan perempuan berjumlah 74 orang anggota dengan persentase 79%. Artinya anggota KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Kabupaten Pamekasan didominasi oleh anggota perempuan.

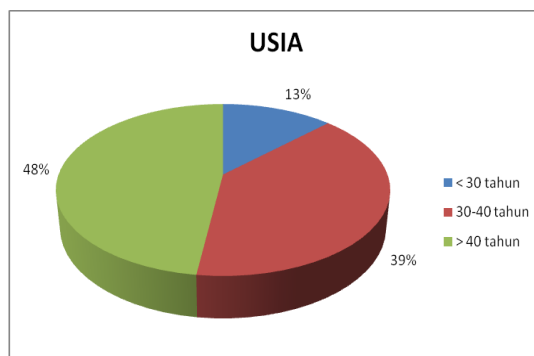
2) Usia

Data terkait usia responden dalam penelitian ini dikelompokan oleh peneliti menjadi tiga kategori, yaitu < 30 tahun, 30-40 tahun, > 40 tahun. Adapun

usia anggota KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Kabupaten Pamekasan yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 4. 3

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



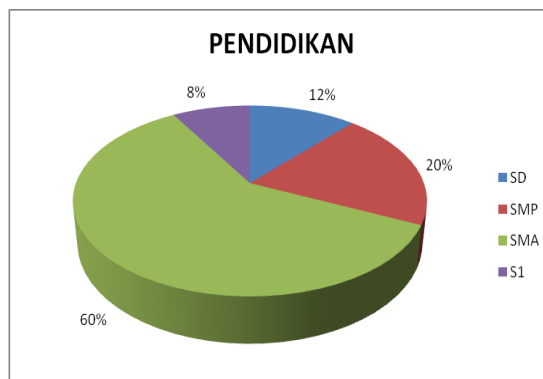
Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui usia anggota KSPP syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Kabupaten Pamekasan yang menjadi responden yaitu usia < 30 tahun berjumlah 12 orang dengan persentase , usia 30-40 tahun berjumlah 37 orang dengan persentase 39%, dan usia > 40 tahun berjumlah 45 orang dengan persentase 48%. Artinya anggota KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Kabupaten Pamekasan didominasi oleh anggota dengan usia > 40 tahun.

3) Pendidikan Terakhir

Data terkait pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini dikelompokan oleh peneliti menjadi empat kategori, yaitu SD, SMP, SMA, dan S1. Adapun pendidikan terakhir anggota KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Kabupaten Pamekasan yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 4. 4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan



Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui pendidikan terakhir anggota KSPP syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Kabupaten Pamekasan yang menjadi responden yaitu SD berjumlah 11 orang dengan persentase 12% , SMP berjumlah 19 orang dengan persentase 20%, SMA berjumlah 56 orang dengan persentase 60%, dan S1 berjumlah 8 orang dengan persentase 8%. Artinya anggota KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Kabupaten Pamekasan didominasi oleh anggota dengan pendidikan terakhir SMA.

c. Deskriptif Variabel

Tanggapan responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini mengenai Pengaruh Norma Subjektif dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menabung Anggota KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Kabupaten Pamekasan dijelaskan melalui tabel distribusi frekuensi variabel. Variabel independent dalam penelitian ini meliputi Norma Subjektif (X1) dengan jumlah pernyataan 6 butir, Literasi Keuangan Syariah (X2) dengan jumlah pernyataan 11 butir, dan Minat Menabung (Y) dengan jumlah pernyataan 7 butir. Sehingga jumlah seluruh pernyataan sebanyak 24 butir.

1) Variabel Norma Subjektif (X_1)

Tabel 4. 2

Distribusi Frekuensi Variabel Norma Subjektif

Item No	SS		S		N		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	50	53,2%	43	45,7%	1	1,1%					94
2	48	51,1%	43	45,7%	3	3,2%					94
3	46	48,9%	40	42,6%	8	8,5%					94
4	40	42,6%	42	44,7%	12	12,8%					94
5	38	40,4%	42	44,7%	14	14,9%					94
6	40	42,6%	32	34,0%	22	23,4%					94
Jumlah	262		242		60						

Sumber: Data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden pada item-item pernyataan variabel norma subjektif, yaitu:

Pada item pernyataan ke-1 diketahui bahwa 50 responden menjawab sangat setuju, 43 responden menjawab setuju, dan 1 responden menjawab netral.

Pada item pernyataan ke-2 diketahui bahwa 48 responden menjawab sangat setuju, 43 responden menjawab setuju, dan 3 responden menjawab netral.

Pada item pernyataan ke-3 diketahui bahwa 46 responden menjawab sangat setuju, 40 responden menjawab setuju, dan 8 responden menjawab netral.

Pada item pernyataan ke-4 diketahui bahwa 40 responden menjawab sangat setuju, 42 responden menjawab setuju, dan 12 responden menjawab netral.

Pada item pernyataan ke-5 diketahui bahwa 38 responden menjawab sangat setuju, 42 responden menjawab setuju, dan 14 responden menjawab netral.

Pada item pernyataan ke-6 diketahui bahwa 40 responden menjawab sangat setuju, 32 responden menjawab setuju, dan 22 responden menjawab netral.

2) Variabel Literasi Keuangan Syariah

Tabel 4. 3

Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan Syariah

Item No	SS		S		N		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	77	81,9%	16	17,0%	1	1,1%					94
2	64	68,1%	26	27,7%	4	4,3%					94
3	52	55,3%	42	44,7%	0	0,0%					94
4	51	54,3%	41	43,6%	2	2,1%					94
5	60	63,8%	33	35,1%	1	1,1%					94
6	54	57,4%	40	42,6%	0	0,0%					94
7	60	63,8%	33	35,1%	1	1,1%					94
8	55	58,5%	37	39,4%	2	2,1%					94
9	63	67,0%	30	31,9%	1	1,1%					94
10	66	70,2%	27	28,7%	1	1,1%					94
11	67	71,3%	25	26,6%	2	2,1%					94
Jumlah	669		350		15						

Sumber: Data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden pada item-item pernyataan variabel literasi keuangan syariah, yaitu:

Pada item pernyataan ke-1 diketahui bahwa 77 responden menjawab sangat setuju, 16 responden menjawab setuju, dan 1 responden menjawab netral.

Pada item pernyataan ke-2 diketahui bahwa 64 responden menjawab sangat setuju, 26 responden menjawab setuju, dan 4 responden menjawab netral.

Pada item pernyataan ke-3 diketahui bahwa 52 responden menjawab sangat setuju, 42 responden menjawab setuju.

Pada item pernyataan ke-4 diketahui bahwa 51 responden menjawab sangat setuju, 41 responden menjawab setuju, dan 2 responden menjawab netral.

Pada item pernyataan ke-5 diketahui bahwa 60 responden menjawab sangat setuju, 33 responden menjawab setuju, dan 1 responden menjawab netral.

Pada item pernyataan ke-6 diketahui bahwa 54 responden menjawab sangat setuju, 40 responden menjawab setuju.

Pada item pernyataan ke-7 diketahui bahwa 60 responden menjawab sangat setuju, 33 responden menjawab setuju, dan 1 responden menjawab netral.

Pada item pernyataan ke-8 diketahui bahwa 55 responden menjawab sangat setuju, 37 responden menjawab setuju, dan 2 responden menjawab netral.

Pada item pernyataan ke-9 diketahui bahwa 63 responden menjawab sangat setuju, 30 responden menjawab setuju, dan 1 responden menjawab netral.

Pada item pernyataan ke-10 diketahui bahwa 66 responden menjawab sangat setuju, 27 responden menjawab setuju, dan 1 responden menjawab netral.

Pada item pernyataan ke-11 diketahui bahwa 67 responden menjawab sangat setuju, 25 responden menjawab setuju, dan 2 responden menjawab netral.

3) Variabel Minat Menabung

Tabel 4. 4

Distribusi Frekuensi Variabel Minat Menabung

Item No	SS		S		N		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	51	54,3%	43	45,7%							94
2	43	45,7%	46	48,9%	5	5,3%					94
3	51	54,3%	42	44,7%	1	1,1%					94
4	53	56,4%	30	31,9%	11	11,7%					94
5	42	44,7%	45	47,9%	7	7,4%					94
6	62	66,0%	31	33,0%	1	1,1%					94
7	62	66,0%	31	33,0%	1	1,1%					94
Jumlah	364		268		26						

Sumber: Data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tanggapan responden pada item-item pernyataan variabel literasi keuangan syariah, yaitu:

Pada item pernyataan ke-1 diketahui bahwa 51 responden menjawab sangat setuju, 43 responden menjawab setuju.

Pada item pernyataan ke-2 diketahui bahwa 43 responden menjawab sangat setuju, 46 responden menjawab setuju, dan 5 responden menjawab netral.

Pada item pernyataan ke-3 diketahui bahwa 51 responden menjawab sangat setuju, 42 responden menjawab setuju, dan 1 responden menjawab netral.

Pada item pernyataan ke-4 diketahui bahwa 53 responden menjawab sangat setuju, 30 responden menjawab setuju, dan 11 responden menjawab netral.

Pada item pernyataan ke-5 diketahui bahwa 42 responden menjawab sangat setuju, 45 responden menjawab setuju, dan 7 responden menjawab netral.

Pada item pernyataan ke-6 diketahui bahwa 62 responden menjawab sangat setuju, 31 responden menjawab setuju, dan 1 responden menjawab netral.

Pada item pernyataan ke-7 diketahui bahwa 62 responden menjawab sangat setuju, 31 responden menjawab setuju, dan 1 responden menjawab netral.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Uji Kualitas Data

Data yang diperoleh dari kuesioner harus diuji kualitas datanya menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, yang bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh dalam penelitian penelitian ini benar-benar andal dan layak untuk digunakan. Adapun uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut:

a. Uji Validitas Data

Uji validitas merupakan uji kualitas data pertama yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas ini dilakukan dengan

membandingkan antara nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Nilai r_{hitung} dapat diketahui dengan melihat *Pearson correlation* dalam output SPSS 26. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka item tersebut dikatakan valid. Namun sebaliknya, Jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka item tersebut dikatakan tidak valid. Selain itu item dapat dikatakan valid jika nilai indeks korelasinya $\geq 0,200$. Dalam penelitian ini terdapat sampel sebanyak 94 responden dengan taraf signifikansi 5% sehingga nilai r_{tabel} sebesar 0,2028. Berdasarkan hasil uji validitas data dengan menggunakan program SPSS 26 maka dapat dilihat hasil yang didapatkan terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Norma Subjektif (X1)	X1.1	0,563	0,2028	Valid
	X1.2	0,557	0,2028	Valid
	X1.3	0,716	0,2028	Valid
	X1.4	0,682	0,2028	Valid
	X1.5	0,727	0,2028	Valid
	X1.6	0,721	0,2028	Valid
Lierasi Keuangan Syariah (X2)	X2.1	0,510	0,2028	Valid
	X2.2	0,361	0,2028	Valid
	X2.3	0,323	0,2028	Valid
	X2.4	0,296	0,2028	Valid
	X2.5	0,629	0,2028	Valid
	X2.6	0,392	0,2028	Valid
	X2.7	0,588	0,2028	Valid
	X2.8	0,399	0,2028	Valid
	X2.9	0,642	0,2028	Valid
	X2.10	0,675	0,2028	Valid
	X2.11	0,379	0,2028	Valid
Minat Menabung (Y)	Y.1	0,554	0,2028	Valid

	Y.2	0,773	0,2028	Valid
	Y.3	0,598	0,2028	Valid
	Y.4	0,620	0,2028	Valid
	Y.5	0,772	0,2028	Valid
	Y.6	0,461	0,2028	Valid
	Y.7	0,238	0,2028	Valid

Sumber: Output spss 26, data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji validitas *pearson correlation* setiap item variabel memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dan juga nilai indeks korelasi setiap item variabel $\geq 0,200$. Maka dapat disimpulkan bahwa data setiap item variabel adalah valid. Sehingga, kuesioner penelitian dapat dilanjutkan sebagai instrumen penelitian yang sah dan layak untuk digunakan.

b. Uji Reliabilitas Data

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kestabilan dan konsistensi responden pada kuesioner. Dalam artian apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih dalam waktu dan tempat berbeda terhadap gejala yang sama dengan menggunakan pengukur yang sama pula, jawaban dari responden pada kuesioner tetap stabil dan konsisten. Uji ini menggunakan nilai *Cronbach Alpha*, instrumen kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Dan sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$. Maka kuesioner tidak reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Batas	Keterangan
Norma Subektif (X1)	0,745	0,60	Reliabel
Literasi Keuangan Syariah (X2)	0,642	0,60	Reliabel
Minat Menabung (Y)	0,675	0,60	Reliabel

Sumber: Output spss 26, data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas *Cronbach Alpha* setiap variabel memiliki nilai *Cronbach alpha* $> 0,60$. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Untuk mengetahui nilai residual tersebut maka perlu dilakukan uji dengan metode Kolmogorov Smirnov (K-S). Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov Smirnov.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.93786330
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.038
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

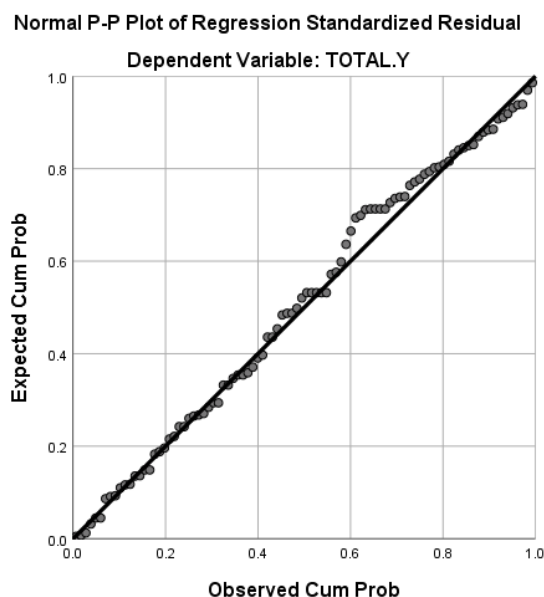
Sumber: Output spss 26, data primer diolah tahun 2024

Dari hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai sebesar 0,089 dengan signifikansi 0,063. Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi hasil uji *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari 0,05 ($0,063 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam tes normalitas pada penelitian ini adalah berdistribusi normal.

Selain itu juga dapat dilakukan uji normalitas menggunakan grafik probability plot. Hasil dari uji normalitas probability plot sebagai berikut:

Gambar 4. 5

Uji Normalitas Probability Plot



Sumber: Output spss 26, data primer diolah tahun 2024

Dari hasil uji normalitas dengan metode grafik probability plot diatas menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (X). Karena model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode yang dipakai untuk mendeteksi gejala multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Varian Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($tolerance > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$), maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil dari pengujian multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Mutikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.726	4.021		2.170	.033		
	TOTAL.X1	.276	.083	.312	3.311	.001	.868	1.151
	TOTAL.X2	.307	.083	.347	3.682	.000	.868	1.151

a. Dependent Variable: TOTAL.Y

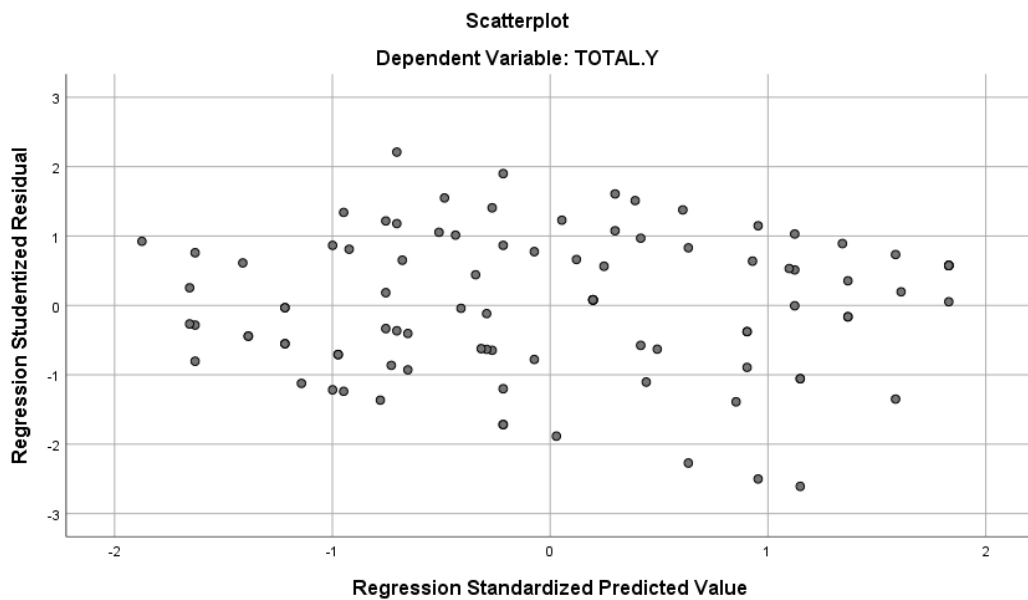
Sumber: Output spss 26, data primer diolah tahun 2024

Dari hasil uji multikolinieritas tersebut, nilai *tolerance* setiap variabel independen sebesar 0,868 sehingga nilai *tolerance* tersebut lebih besar dari 0,10 (tolerance 0,868 > 0,10) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel independen sebesar 1,151 lebih kecil dari 10 (VIF 1,151 < 10). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas maka dilakukan uji grafik scatterplot yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4. 6
Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Sumber: Output spss 26, data primer diolah tahun 2024

Dari gambar grafik scatterplot dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik tidak membentuk pola tertentu yang jelas, titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga grafik tersebut tidak dapat dibaca dengan jelas. Maka hal ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas juga dilakukan dengan uji Glejser. Model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi variabel bebas lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$).

Tabel 4. 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.827	2.250		-.368	.714
	TOTAL.X1	-.065	.047	-.155	-1.405	.163
	TOTAL.X2	.081	.047	.191	1.731	.087

a. Dependent Variable: Abs Res

Sumber: Output spss 26, data primer diolah tahun 2024

Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dapat dilihat nilai signifikansi variabel X1 sebesar 0,163 ($\text{sig } 0,163 > 0,05$) dan nilai signifikansi variabel X2 sebesar 0,087 ($\text{sig } 0,087 > 0,05$). Berdasarkan uji heteroskedastisitas tersebut nilai signifikansi semua variabel bebas lebih besar dari nilai standar signifikansi ($\text{sig} > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji model regresi linear apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan Uji Durbin Watson dengan membandingkan nilai DW_{hitung} dengan DW_{tabel} menggunakan taraf signifikan 5%.

Dibawah ini merupakan tabel pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi, sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Ketentuan Pengambilan Keputusan

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak H_0	$0 < d_{hitung} < d_L$
Tidak ada autoko relasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L < d_{hitung} < d_U$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Terima H_0	$d_U < d_{hitung} < 4 - d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U < d_{hitung} < 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak H_0	$4 - d_L < d_{hitung} < 4$

Adapun hasil uji autokorelasi Durbin Watson menggunakan program SPSS 26, sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.545 ^a	.297	.281	1.959	1.871
a. Predictors: (Constant), TOTAL.X2, TOTAL.X1					
b. Dependent Variable: TOTAL.Y					

Sumber: Output spss 26, data primer diolah tahun 2024

Dari tabel hasil uji autokorelasi Durbin Watson diatas. Nilai DW_{hitung} sebesar 1,871. Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, maka nilai DW_{hitung} tersebut akan dibandingkan dengan DW_{tabel} sebagai berikut:

Tabel 4. 12

Hasil Pengujian Asumsi Klasik Autokorelasi

Dl	Du	4-dl	4-du	dhitung	Keputusan
1,6211	1,7078	2,3789	2,2922	1,871	tidak ada autokorelasi positif dan negatif

Ket: Nilai $d_L=1,6211$ dan $d_U=1,7078$ diperoleh dari tabel Durbin-Watson dengan ketentuan signifikansi 5%, dimana n (jumlah sampel)= 94 responden serta k (jumlah variabel independent) = 2

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1,871 berada diantara nilai $DU = 1,7078$ dan nilai $4 - DU = 2,2922$ ($DU < D_{hitung} < (4 - DU)$). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini metode analisis statistik yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Pada penelitian ini analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Norma Subjektif dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menabung Anggota KSPS Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Kabupaten Pamekasan. Adapun persamaan model regresi dalam penelitian ini, yaitu: $Y = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$

Dibawah ini merupakan tabel hasil uji analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS 26 sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.726	4.021		2.170	.033
	TOTAL.X1	.276	.083	.312	3.311	.001
	TOTAL.X2	.307	.083	.347	3.682	.000
a. Dependent Variable: TOTAL.Y						

Sumber: Output spss 26, data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan model regresi , yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 8,726 + 0,276X_1 + 0,307X_2 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan model regresi tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa:

1) Nilai konstanta sebesar 8,726, hal ini dapat diartikan bahwa, apabila nilai variabel norma subjektif (X_1) dan variabel literasi keuangan syariah (X_2) dianggap konstan (nol), maka besarnya variabel minat menabung adalah sebesar 8,762.

2) Nilai yang diperoleh oleh regresi norma subjektif sebesar 0,276. Angka tersebut dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1 variabel norma

subjektif (X_1), maka tingkat minat menabung anggota di KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Kabupaten Pamekasan akan naik sebesar 0,276.

3) Nilai yang diperoleh oleh regresi literasi keuangan syariah sebesar 0,307. Angka tersebut dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1 variabel literasi keuangan syariah (X_2), maka tingkat minat menabung anggota di KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Kabupaten Pamekasan akan naik sebesar 0,307.

b. Uji T (Parsial)

Uji signifikansi parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika tingkat signifikansi $t > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Namun, jika tingkat signifikansi $t < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Dapat diketahui bahwa nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,986. Maka, hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 14
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.726	4.021		2.170	.033
	TOTAL.X1	.276	.083	.312	3.311	.001
	TOTAL.X2	.307	.083	.347	3.682	.000

a. Dependent Variable: TOTAL.Y

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan pengaruh norma subjektif dan literasi keuangan syariah terhadap minat menabung anggota KSPP syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Kabupaten Pamekasan sebagai berikut:

1) Variabel norma subjektif memiliki nilai t_{hitung} sebesar $3,311 >$ nilai t_{tabel} $1,986$, dan taraf signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya secara parsial variabel norma subjektif berpengaruh terhadap variabel minat menabung anggota.

2) Variabel literasi keuangan syariah mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $3,682 >$ nilai t_{tabel} $1,986$, dan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya secara parsial variabel literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap variabel minat menabung anggota.

c. Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Y), dengan $\alpha = 0,05$ dan pengambilan keputusan.

1) jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka variabel independen (X) tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

2) jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka variabel independen (X) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

Dibawah ini merupakan tabel hasil uji signifikan secara simultan (uji F) sebagai berikut:

Tabel 4. 15
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	147.394	2	73.697	19.203	.000 ^b
	Residual	349.244	91	3.838		
	Total	496.638	93			
a. Dependent Variable: TOTAL.Y						
b. Predictors: (Constant), TOTAL.X2, TOTAL.X1						

Sumber: Output spss 26, data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel norma subjektif (X1), dan literasi keuangan syariah (X2) mempunyai nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 19,203 > \text{nilai } F_{tabel} 3,10$. Maka, dapat disimpulkan bahwa norma subjektif (X1) dan literasi keuangan syariah (X2) secara simultan berpengaruh terhadap minat menabung anggota(Y).

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel idependen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi menunjukkan variasi naik turunnya variabel Y yang dijelaskan oleh pengaruh linier variabel X. Model Regresi dikatakan baik jika model regresi memiliki nilai yang mendekati 100%. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.545 ^a	.297	.281	1.959
a. Predictors: (Constant), TOTAL.X2, TOTAL.X1				
b. Dependent Variable: TOTAL.Y				

Sumber: Output spss 26, data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai R^2 sebesar 0,297 atau 29,7%. Artinya variabel minat menabung anggota (Y) dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel norma subjektif (X1) dan literasi keuangan syariah (X2) sebesar 29,7% dan sisanya sebesar 70,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Norma Subjektif Secara Parsial Terhadap Minat Menabung Anggota KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa variabel norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap minat menabung anggota KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Kabupaten Pamekasan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,311 > nilai t_{tabel} 1,986, dan taraf signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, oleh karena itu maka hipotesis (H1) dinyatakan H0 ditolak dan Ha diterima. Hasil analisis tersebut menunjukkan

bahwa variabel norma subjektif dapat mempengaruhi minat menabung anggota KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Kabupaten Pamekasan.

Norma subjektif merupakan perasaan seseorang yang sifatnya subjektif terhadap harapan-harapan dari orang-orang yang ada di dalam kehidupannya tentang dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu. dalam penelitian ini, para anggota anggota KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis yang menjadi responden berminat untuk menabung di KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis karena adanya dorongan oleh orang-orang sekitar dan lingkungan dalam kehidupannya (indikator penelitian). Para anggota menerima dorongan tersebut karena menabung merupakan ajakan yang baik dan bermanfaat dalam perencanaan keuangan mereka di masa yang akan datang.

Minat menabung anggota ini juga tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi mereka sehingga menerima dorongan untuk menabung. Diantara faktor-faktor tersebut seperti faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologis. Faktor sosial dan budaya disini meliputi kebiasaan dari lingkungan sosial mereka memang membiasakan diri untuk menabung, baik itu menabung pada lembaga keuangan syariah maupun menabung sendiri dirumah (dicelengi). Hal ini memang sudah mereka lakukan mulai dari ruang lingkup terkecil mereka yaitu keluarga. Keluarga disini menjadi pengenalan pertama bagi mereka dalam membiasakan diri untuk menabung, seperti halnya para orang tua mengajari anak-anak mereka menabung sejak dini. Anak anak mereka biasanya dibelikan celengan untuk menyimpan sebagian dari uang jajan mereka untuk ditabung. Akan tetapi setelah masyarakat mulai mengenal lembaga keuangan syariah, kebiasaan menabung

sendiri dengan celengan kini sudah beralih dengan menabung di lembaga keuangan syariah. Hal ini sesuai dengan data yang dikeluarkan oleh KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur jumlah penabung dari tahun 2014 ke tahun 2016 semakin meningkat, pada tahun 2014 jumlah penabung sebanyak 15.065, tahun 2015 sebanyak 24.504, kemudian pada tahun 2016 sebanyak 37.231 penabung. Persentase kenaikan jumlah penabung ini dari tahun 2014 sampai tahun 2016 ini mencapai angka 50%.¹⁰¹ Sekarang ketika orang tua mengajarkan anaknya untuk menabung, orang tua sudah beralih dengan membuat rekening tabungan anak-anaknya di BMT NU Cabang Galis.

Faktor pribadi dan psikologis juga menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi diterimanya dorongan untuk menabung. Minat menabung setiap anggota tentunya memiliki tujuan berbeda-beda yang ingin mereka capai. Hal ini tergantung kepribadian dan psikologi mereka masing-masing. Terkadang ada anggota yang ingin menyiapkan dana di masa tuanya, membeli barang berharga seperti mobil, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan data yang dikeluarkan oleh OJK bahwa terdapat kenaikan jumlah penabung dari tahun 2022 sampai 2023 sebanyak 2,6 juta rekening baru dengan total angka tabungan sebanyak Rp. 4 triliun.¹⁰² Oleh karena itu ketika anggota KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis mendapatkan dorongan dari keluarga, teman maupun opini masyarakat untuk menabung mereka menerima dorongan tersebut. kemudian

¹⁰¹<https://bmtnujatim.com> diakses pada tanggal 5 februari 2024 pukul 18.13 WIB.

¹⁰²<https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Bangun-Generasi-Muda-Menabung-untuk-Indonesia-Maju.-Peringatan-Hari-Indonesia-Menabung-2023.aspx> diakses pada tanggal 5 februari 2024 pukul 18.30 WIB.

berminat untuk menabung di KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Kabupaten Pamekasan.

Pengaruh positif dan signifikan norma subjektif terhadap minat menabung anggota ini dapat dilihat dari respon jawaban responden dalam lembar jawaban kuesioner dimana jawaban kuesioner pada variabel norma subjektif didominasi oleh jawaban sangat setuju (5) sebanyak 262 jawaban , dan setuju (4) sebanyak 242, serta netral (3) sebanyak 60 jawaban. Jawaban ini menunjukkan bahwa anggota yang menjadi responden dalam penelitian ini hampir 90% mendapatkan dan menerima dorongan untuk menabung baik dari keluarga, teman, maupun opini masyarakat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel norma subjektif secara parsial menjadi variabel yang mempengaruhi minat menabung anggota KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Kabupaten Pamekasan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Janah Dita Nisma Rawi, Yona Luthfianti, Meilana Widyaningsih yang berjudul “Pengaruh *theory of planned behavior* terhadap minat menabung mahasiswa UIN RMS di Bank Syariah”. Yang menyatakan bahwa norma subjektif secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap minat menabung.¹⁰³

¹⁰³ Janah Dita Nisma Rawi, Yona Luthfianti, Meilana Widyaningsih, “Pengaruh *theory of planned behavior* terhadap minat menabung mahasiswa UIN RMS di Bank Syariah”. *Jurnal Ekonomi Sakti* Vol 12 No 1A, 2023, 44.

2. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Secara Parsial Terhadap Minat Menabung Anggota KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa variabel literasi keuangan syariah berpengaruh dan signifikan terhadap minat menabung anggota KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Kabupaten Pamekasan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $3,682 >$ nilai t_{tabel} $1,986$, dan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya secara parsial variabel literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap variabel minat menabung anggota KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Kabupaten Pamekasan.

Literasi keuangan syariah merupakan suatu pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan bagi konsumen dan masyarakat luas untuk mengelola keuangan dengan lebih baik yang berdasarkan prinsip syariah. Anggota KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis yang menjadi responden sudah memiliki literasi keuangan syariah yang baik, berdasarkan data yang dikeluarkan oleh OJK tentang literasi keuangan syariah dari tahun 2019 ke tahun 2022 mengalami peningkatan literasi keuangan syariah masyarakat sebesar 0,21%.¹⁰⁴ hal ini dikarenakan mereka sudah menyadari bahwa menabung merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan mereka untuk menyiapkan dana dimasa yang akan datang maupun dana yang sewaktu-waktu secara mendadak diperlukan. Selain itu seluruh anggota

¹⁰⁴ Otoritas Jasa Keuangan, Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi keuangan tahun 2022 diakses melalui website <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx> pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 20.07

beragama Islam, mereka sudah mengetahui dasar-dasar ekonomi Islam seperti halnya larangan riba, adanya akad dalam kegiatan perekonomian, dan berperilaku sederhana dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Para anggota KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Kabupaten Pamekasan berada dalam lingkungan yang kental dengan kegiatan Islami, seperti pengajian yang didalamnya juga membahas tentang muamalah. Hal ini menjadi tambahan pengetahuan bagi mereka tentang hal-hal yang dilarang dalam kegiatan perekonomian. Selain itu, para anggota KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis juga didominasi oleh anggota yang telah berusia matang (antara 30 tahun keatas) yang dalam pemenuhan kebutuhan mereka tidak menghambur-hamburkan uang, mereka dapat memilah dan memilih hal yang sekiranya mereka anggap penting dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Mereka juga mempercayai KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Kabupaten Pamekasan sebagai lembaga tempat mereka menabung, hal ini dikarenakan dalam seluruh kegiatan operasionalnya selalu menerapkan prinsip ekonomi syariah. Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan syariah secara parsial mempengaruhi minat menabung anggota KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Kabupaten Pamekasan.

Pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan syariah terhadap minat menabung anggota ini didukung oleh jawaban responden dalam kuesioner dimana jawaban didominasi oleh jawaban sangat setuju (5) sebanyak 712 jawaban, dan setuju (4) sebanyak 242, serta netral (3) sebanyak 80 jawaban.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Habibie Lubis pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, *Digital Marketing World Of Mouth* Dan *Corporate Social Responsibility (Csr)* Terhadap Minat Menabung Generasi Z Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Perbankan Syariah UIN SU”. Yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap minat menabung.¹⁰⁵

3. Pengaruh Norma Subjektif dan Literasi Keuangan Syariah Secara Simultan Terhadap Minat Menabung Anggota KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan hasil uji F (uji simultan) dapat dijelaskan bahwa variabel norma subjektif (X1) dan variabel literasi keuangan syariah (X2) mendapatkan nilai F_{hitung} sebesar 19,203 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari signifikansi 0,05). Dapat diketahui bahwa nilai F_{tabel} sebesar 3,10. Maka nilai F_{hitung} 19,203 > F_{tabel} 3,10 dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya variabel norma subjektif (X1) dan variabel literasi keuangan syariah (X2) secara simultan berpengaruh terhadap minat menabung anggota KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Galis kabupaten Pamekasan.

Selain dilihat dari analisis hasil uji F, pengaruh secara simultan variabel X terhadap variabel Y juga dapat dilihat dari hasil analisis data besarnya nilai

¹⁰⁵ Nurul Habibie Lubis, Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, *Digital Marketing World Of Mouth* Dan *Corporate Social Responsibility (Csr)* Terhadap Minat Menabung Generasi Z Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Perbankan Syariah UIN SU,(Skripsi, UIN Sumatera Utara, Medan, 2021)

koefisien determinasi (R^2). Dapat diketahui hasil uji nilai R^2 sebesar 0,297 atau 29,7%. Artinya variabel minat menabung anggota (Y) dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel norma subjektif (X1) dan literasi keuangan syariah (X2) sebesar 29,7% dan sisanya sebesar 70,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini seperti kualitas pelayanan, pengetahuan, dan promosi.

Variabel kualitas pelayanan menjadi salah satu variabel lain yang mempengaruhi minat menabung anggota dikarenakan kualitas pelayanan yang diterapkan KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur merupakan layanan jemput bola. Hal ini tentunya memberikan kemudahan bagi para anggota yang ingin menabung, apabila anggota ingin menabung pengelola akan menjemput tabungan tersebut, begitu juga ketika anggota ingin melakukan penarikan, pengelola akan selalu siap untuk mengantarkan sejumlah uang yang akan ditarik oleh anggota penabung.

Promosi dan pengetahuan juga menjadi variabel lain yang berpengaruh terhadap minat menabung anggota KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur, para pengelola KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur sering melakukan promosi secara langsung maupun secara online kepada para anggotanya terkait produk-produk tabungan yang terdapat di lembaga tersebut, sehingga anggota memiliki pengetahuan mengenai produk tabungan yang ada di KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur dan kemudian mereka akan berminat untuk menabung di lembaga keuangan syariah tersebut.